

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai manusia yang unggul memiliki kemampuan untuk menempatkan segala sesuatu pada tingkat porsi yang tepat, tidak mudah terpengaruh oleh situasi atau emosi saat membuat suatu keputusan, serta ingin memperbaiki diri dan belajar menjadi yang lebih baik. Dalam menentukan hal tersebut di perlukannya sebuah pendidikan, pendidikan juga sangat berkaitan dengan pembentukan moral yang dimana pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa. Dalam proses pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang bermanfaat bagi mereka sendiri.

Menurut (Martina & Hermon, 2022) pendidikan merupakan suatu lembaga sosial yang memiliki kewajiban untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan manusia lainnya. Pendidikan dapat digambarkan sebagai wadah di mana siswa ditempatkan untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan sehingga menjadi siswa yang memiliki pengetahuan dan sikap hidup yang lebih berkarakter dengan tujuan membangun watak dan kepribadian yang luhur, sehingga setelah menerima pendidikan, seseorang akan memiliki kemampuan hidup yang bermakna dan berkembang dalam masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk membedakan antara hal yang baik maupun buruk.

Pendidikan dapat mengubah hidup seseorang, mengubah mereka dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang buruk menjadi lebih baik.

Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter siswa sehingga mereka dapat memahami dan membedakan hal yang baik dan buruk dalam kehidupan di masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai pendukung dalam kehidupan manusia. Menurut UUD No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain membentuk karakter dan moral siswa, pendidikan nasional juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan rakyat indonesia, dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan dan peradaban bangsa indonesia agar bermartabat. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut haruslah didukung dengan adanya pendidik atau seorang guru. Seperti dinyatakan (Rakhman et al., 2020) pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain melalui suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk kepribadian dan akhlak mulia serta menggali potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Guru sangat berperan penting dalam proses

pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di lingkungan sekolah oleh karena itu, guru juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa. Dalam hal ini terdapat pada Q.S Ali ‘Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kultur dan struktur kehidupan masyarakat secara bertahap mengalami banyak perubahan pada era globalisasi, budaya asing masuk ke negara kita, baik positif maupun negatif. Ketika budaya asing masuk ke Indonesia, hal yang dilakukan dan nilai-nilai etika masyarakat indonesia sangat dipengaruhi. Hal itu dapat menyebabkan krisis moral dalam masyarakat secara tidak langsung, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengubah cara orang berinteraksi, berpikir, dan hidup dalam masyarakat nilai-nilai moral dan karakter yang sudah lama dibangun oleh struktur dan budaya masyarakat mulai ditinggalkan atau bahkan dihilangkan. Mereka yang paling rentan mengalami krisis moral adalah remaja. Remaja yang

mengalami krisis moral biasanya melanggar norma sosial dan mengabaikan aturan.

Perkembangan zaman dan lingkungan sosial adalah faktor yang paling berpengaruh pada krisis moral remaja, perubahan ini telah mempengaruhi pola kehidupan baik orang dewasa dan anak-anak di Indonesia salah satunya siswa, menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa merupakan hal yang sangat penting. Menurut (Winiarto & Mariawati, 2013) akibat adanya era globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bahkan moral anak remaja pun mengalami perubahan. Melalui internet dan media sosial, banyak siswa dengan mudah mengakses konten asing, yang kadang-kadang berbahaya, akibat globalisasi siswa bingung untuk memilah antara yang baik dan buruk, terkadang salah dalam menempatkan nilai-nilai yang tidak seharusnya dilakukan. Fakta lain bisa disebut seperti tidak sopan, tawuran, bolos, bullying, penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan sebagainya,

Perilaku tersebut bertentangan dengan prinsip agama, moral, dan hukum yang berlaku sehingga dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, untuk mencegah berbagai krisis moral yang terjadi, pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan baik. Pendidikan karakter harus diintegrasikan, terutama di sekolah melalui pembelajaran dan budaya sekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi sejumlah mata pelajaran ilmu sosial termasuk sejarah. Pembelajaran sejarah di SMP bertujuan agar siswa memiliki kesadaran sejarah dan memahami akar budaya bangsa Indonesia. Melalui sejarah, siswa diasah kemampuan berpikir kronologis, menilai peristiwa dan nilai-nilai sejarah,

Salah satunya materi sejarah dapat melatih peserta didik untuk menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontoh nilai-nilai keteladanan dan perjuangan para pahlawan, para pemuka masyarakat dan pemimpin bangsa, memiliki kebanggaan nasional dan ikut mempertahankan jati diri bangsa. Siswa juga dilatih untuk terampil mengambil keputusan.

Tujuan pembelajaran IPS materi sejarah yang harus ditanamkan oleh guru dalam benak siswa agar selalu menganggap sejarah sebagai pelajaran yang sangat penting dan sarana penunjang pendidikan. Dimana materi sejarah merupakan suatu pendidikan moral yang dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif, guru bisa mengapresiasi dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan melalui mata pembelajaran IPS materi sejarah misalnya tentang sejarah Islam yang dimana banyak

mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Sejarah tidak ada gunanya jika tidak dijadikan sebagai pendidikan. Karena sejarah mencatat kesadaran akan masa lalu, merangsang tindakan praktis di masa kini, dan membangkitkan apresiasi terhadap masa depan. Sejarah juga dapat dijadikan sebagai metode pendidikan akhlak karena sejarah diajarkan kepada masyarakat melalui pembelajaran dengan tujuan menjadikan Pancasila sebagai acuan dalam persoalan benar dan salah, keadilan dan pelanggaran hukum, kemerdekaan dan penjajahan, cinta kasih dan kebencian.

Peneliti memilih SMP Negeri 2 Timang Gajah yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) beralamat di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan dan penanaman kembali pendidikan karakter bangsa yang sudah memudar di kalangan siswa dalam pembelajaran IPS materi sejarah. Maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian sebagai suatu kajian dengan judul **“Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Materi Sejarah Untuk Mengatasi Moral Siswa Di Smp Negeri 2 Timang Gajah”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian yang dilakukan terfokus pada Analisis pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah untuk mengatasi krisis moral siswa kelas di sekolah SMP Negeri 2 Timang Gajah, sehingga penelitian yang akan diangkat berkenaan dengan masalah tersebut, terkhususnya bagaimana cara pihak sekolah dan guru-guru dalam

menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sejarah untuk mengatasi krisis moral siswa

C. Pembatas Masalah

Setelah masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian ini diidentifikasi, diputuskan bahwa perlu ada pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus pada masalah yang ingin diselesaikan. Maka peneliti membatasi masalah pada “Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Untuk Mengatasi Krisis Moral Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Timang Gajah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah untuk mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah?
2. Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah untuk mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah untuk mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah?
4. Bagaimana kendala pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah untuk mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah?

E. Tujuan Penelitian

Setiap Penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan, demikian pula halnya dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS materi sejarah dalam mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah?
2. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS materi sejarah dalam mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah?
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS materi sejarah dalam mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah?
4. Untuk mengetahui bagaimana kendala pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS materi sejarah dalam mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah?

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika memberi manfaat bagi penulis, siswa, masyarakat, dan lembaga terkait.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk lembaga pendidikan formal, non-formal, dan informal. Selain itu, temuan penelitian ini

dapat meningkatkan pengetahuan. Serta sebagai referensi untuk penelitian berikutnya

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kualitas diri bagi siswa agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur terbentuknya karakter positif melalui pembelajaran sejarah dalam mengatasi krisis moral yang dialami siswa serta dari pembelajaran IPS materi sejarah yang memuat nilai-nilai karakter positif. Sehingga terbentuknya karakter positif siswa dengan melalui pembelajaran sejarah mengurangi krisis moral yang dialami siswa

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan informasi kepada guru mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter, serta guru dapat turut berpartisipasi dalam pembentukan karakter generasi muda melalui pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil yang diperoleh dari suatu penelitian dengan menerapkan sebuah pendidikan karakter dapat membantu pihak sekolah dalam memberikan sejumlah referensi untuk mengembangkan kualitas pendidikan melalui proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh sejumlah guru.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan informasi kepada peneliti mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter terutama dalam mengatasi krisis moral di tingkat sekolah menengah atas dan mengetahui sejauh mana pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dapat mengatasi krisis moral siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, PENELITIAN RELEVAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui transfer pengetahuan dan keterampilan. Menurut (Pristiwanti et al., 2022) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Adapun maksudnya pendidikan merupakan proses mengubah sikap sekelompok orang untuk menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Sudarsana, 2015). Ki Hajar Dewantara, sebagai Pendiri Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan harus membantu anak-anak mengembangkan potensi alami mereka. pendidikan mengajarkan anak-anak untuk menjadi individu yang kuat dan anggota masyarakat yang baik. Pendidikan tidak hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk kepentingan sosial. Melalui pendidikan, anak diharapkan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu anak mencapai tujuan hidup mereka.

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan dapat dilihat dari segi ruang lingkup yang berbeda, pendidikan di lihat dalam ruang lingkup yang luas yaitu pembelajaran bisa terjadi di mana saja seperti di lingkungan mana pun dan kapan pun misalnya di lingkungan keluarga, Masyarakat. Adapun pendidikan dilihat dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menerapkan program bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Dalam proses pendidikan terdapat kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran, seperti metode pengajaran, penilaian hasil belajar, dan masih banyak lagi komponen lainnya yang juga termasuk dalam pembelajaran. Kurikulum sangat berperan penting dalam pendidikan karena kurikulum berisi garis-garis besar, lingkup materi, capaian pembelajaran yang digunakan sebagai proses pembelajaran

2. Karakter

Karakter adalah sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat dilihat dari cara seseorang dalam berperilaku dan bersikap. Seperti dinyatakan oleh (Anggraini, 2022) karakter adalah kepribadian/sifat yang didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini dan tertanam kuat dalam diri seseorang yang mendasari tindakan yang dilakukan. Pusat kurikulum merumuskan paling tidak ada 18 nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi (Harun, 2013). Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan lingkungan mereka.

Disadari maupun tidak, proses pembentukan karakter mempengaruhi pandangan seseorang tentang dirinya dan lingkungannya, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Karakter yang baik memperlihatkan tindakan beretika, bermoral, sopan santun dan sikap hormat terhadap orang lain. Adapun karakter yang buruk menepatkan dirinya pada sikap egois, angkuh, suka berbohong, dan merugikan orang lain.

Pengalaman hidup dan lingkungan, keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan karakter anak. Menurut (Santika, 2018) keluarga adalah guru pertama dan utama bagi anak-anak dalam mendidik karakter mereka. Orang tua memiliki peran yang besar dalam mendidik karakter anak, orang tua yang pertama sekali menanamkan, keyakinan, nilai-nilai, dan kebiasaan pada anak sedari mereka masih kecil yang selanjutnya, karakter yang terbentuk ini mempengaruhi pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, serta lingkungannya. Seseorang yang dibesarkan dengan disiplin tinggi, misalnya, cenderung menganggap pentingnya mengikuti aturan dan memenuhi tanggung jawab mereka.

Pandangan ini tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang disiplin cenderung menunjukkan sikap yang teratur, bertanggung jawab, tepat waktu, patuh pada aturan, dan hal-hal lainnya. Anak yang dibesarkan dengan kurang perhatian dan kasih sayang, sebaliknya, mungkin memiliki

pandangan negatif tentang dirinya dan orang lain. Ia mungkin pesimis, curiga, dan tidak percaya diri.

Peningkatan pendidikan karakter harus dilakukan dan di tingkatkan disekolah (Fatmah, 2018). Mengapa demikian karena keterbatasan peran keluarga, tidak semua keluarga memiliki waktu, kemampuan dan pengetahuan yang baik untuk mendidik karakter anak akibatnya, sekolah harus memainkan peran dalam membangun karakter siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki manfaat untuk mengajarkan kecerdasan, mencegah tindakan buruk, meningkatkan moral dan akhlak seseorang, dan dapat menciptakan lingkungan yang aman, Pendidikan karakter juga harus di terapkan di sekolah untuk membangun karakter yang lebih baik melalui pembelajaran di sekolah

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan (Susilo & Sofiarini, 2020). Hal itu juga dinyatakan oleh (Suardi, 2018) pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan

menggunakan strategi belajar yang menarik minat siswa. Menurut (Emda, 2018) keberhasilan pencapaian tujuan belajar sangat bergantung pada motivasi kreatif guru. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi dan didukung oleh guru yang mampu memfasilitasi ini akan membawa keberhasilan pada siswa, diharapkan proses ini berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada motivasi dan kreatifitas guru. Jika seorang guru memiliki motivasi yang kuat untuk mengajar dan mentransfer pengetahuan kepada siswanya, pembelajaran akan menjadi efektif. Guru yang termotivasi akan berusaha sebaik mungkin untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif, membuat materi dan metode pembelajaran yang tepat, dan menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar

4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. IPS mempelajari interaksi manusia dengan lingkungannya serta perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa kini. Dalam ruang lingkupnya, IPS mencakup berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, politik dan budaya. IPS membahas fenomena dan peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki

kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Siswa diharapkan dapat mengenali potensi, masalah serta peluang yang ada di masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut (Lubis et al., 2023) materi IPS mencakup kehidupan manusia dalam: (1) tempat dan lingkungan, (2) waktu perubahan dan keberlanjutan, (3) organisasi dan sistem sosial, (4) organisasi dan nilai budaya, (5) kehidupan dan sistem ekonomi, dan (6) komunikasi dan teknologi. Dengan demikian dapat di pahami bahwa IPS memberikan pemahaman komprehensif tentang seluk-beluk kehidupan manusia dari berbagai aspek.

Pengemasan materi IPS disesuaikan dengan jenjang pendidikan. IPS merupakan pembelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial melalui pendekatan pendidikan dan psikologis, serta seberapa relevan dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari siswa.

Pembelajaran IPS dalam materi sejarah adalah rekonstruksi masa lalu hingga masa sekarang, fenomena sosial masyarakat Indonesia diangkat dalam sebuah pembelajaran ditingkat satuan pendidikan (Suharso, 2017). yang mana mempelajari sejarah berarti mengingat kembali peristiwa yang terjadi di masa lalu, yang berdampak pada cara kita melihat dunia sekarang dan di masa depan.

Sehingga kita dapat belajar dari peristiwa masa lalu dan merubah masa sekarang maupun masa depan menjadi lebih baik

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pendidikan IPS sebagai bagian dari kurikulum secara keseluruhan, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena IPS memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif bagi siswa mengenai seluk-beluk kehidupan manusia dan masyarakat. Melalui IPS, siswa belajar untuk memahami lingkungan sosial di sekitarnya. Siswa juga belajar untuk mengenali akar permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan mempelajari sejarah dan peradaban manusia di masa lampau hingga masa kini, siswa dapat mengembangkan perspektif yang luas. IPS juga membekali siswa dengan pemahaman sistem sosial dan budaya sehingga mereka dapat berpartisipasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan IPS yang berkualitas, diharapkan siswa kelak dapat tumbuh menjadi warga negara yang memiliki kepedulian sosial dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kemajuan bangsa.

5. Krisis Moral

Moral merupakan perilaku dalam kehidupan manusia yang dapat membedakan manakah suatu hal yang baik atau hal yang buruk (Budiarto, 2020). Moral adalah hal-hal yang berkaitan dengan larangan dan tindakan, yang terungkap dalam perbuatan. Moral juga berarti ajaran. Seseorang dianggap bermoral jika ia mampu

membedakan dan menerapkan tindakan mana yang dianggap baik dan buruk.

Menurut (Mewar, 2021) krisis moral didefinisikan :

- a. Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang bertentangan dengan ketentuan yang sudah berlaku di dalam suatu lingkungan Masyarakat.
- b. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai suatu perbuatan manusia, apakah dirinya sudah termasuk kedalam baik atau buruk.
- c. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan atau sikap, seperti berani, jujur, sabar, gairah, dan lain sebagainya.

Banyak hal yang mempengaruhi terbentuknya moral seseorang, seperti dari faktor lingkungan, orang tua, teman, dan tempat tinggal. Pergaulan seseorang sangat berpengaruh pada pembentukan moral mereka. Moral seseorang cenderung berkembang secara positif jika mereka tinggal di lingkungan yang baik dengan teladan yang baik, tetapi sebaliknya jika lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi dan merusak moral mereka.

Banyaknya terjadi permasalahan moral sangat memprihatinkan, bahkan sebagian besar kasus tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, bulliying, dan pelecehan yang

merusak fasilitas umum dilakukan oleh remaja, terutama pelajar/siswa, terutama pada pengaruh globalisasi, yang merajalela tanpa disadari, memiliki efek negatif lainnya, termasuk perubahan gaya hidup dan orientasi nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa. Yang membuat siswa atau remaja tidak dapat memilah antara yang baik dan yang buruk serta salah dalam menempatkan segala sesuatu pada porsi yang seharusnya.

6. Pembelajaran IPS Materi Sejarah Untuk Mengatasi Krisis Moral

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan yang dirancang secara terstruktur, dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi sejumlah mata pelajaran ilmu sosial termasuk sejarah. Pembelajaran sejarah di SMP bertujuan agar siswa memiliki kesadaran sejarah dan memahami akar budaya bangsa Indonesia. Melalui sejarah, siswa diasah kemampuan berpikir kronologis, menilai peristiwa dan nilai-nilai sejarah. Pembelajaran IPS materi sejarah. Berkaitan dengan pembelajaran sejarah yang mana pembelajaran sejarah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman nasional melalui pemahaman materi yang mendalam, mendasar, dan berdasarkan pengalaman masa lalu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi menegaskan bahwa pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Menurut

(Sardiman, 2017) pembelajaran sejarah adalah suatu proses untuk membantu pengembangan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi warga bangsa yang arif dan bermartabat.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi krisis moral dan mendukung pendidikan karakter dengan mempelajari sejarah, siswa dapat belajar tentang pengalaman masa lalu, baik yang positif maupun negatif, dan mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang mendasari tindakan manusia.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk membangun dan menumbuhkan moral (akhlak) pada siswa, sehingga dianggap perlu untuk mengajarkan sejarah kepada siswa. Dengan rencana pembelajaran yang konsisten, pendidikan sejarah diharapkan selalu memberikan dorongan moral kepada siswa.

Seperti yang di nyatakan oleh (Hasan, 2012) Pendidikan sejarah berperan dalam pendidikan karakter karena pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan karakter melalui penguatan pelajaran sejarah dapat diterapkan mulai materi sejarah.

Pembelajaran sejarah dalam menerapkan pendidikan karakter membutuhkan guru yang dapat menjelaskan makna atau nilai-nilai

yang terkandung di dalamnya (Susilo & Sofiarini, 2020). Guru harus menggali kembali nilai-nilai pembelajaran sejarah yang ada untuk membangun dan mengembangkan karakter siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran sejarah dengan dan membuat situasi belajar yang menarik. Melalui pembelajaran IPS materi sejarah siswa dapat belajar dari berbagai tokoh dan peristiwa penting. Misalnya tentang kisah inspiratif para pahlawan yang berjuang untuk bangsa dan negara. Sehingga dapat digunakan oleh guru untuk menanamkan rasa nasionalisme, semangat kepahlawanan, dan rela berkorban pada siswa.

Selain itu, peristiwa penting seperti proklamasi kemerdekaan yang dapat menanamkan rasa cinta tanah air dari kisah perjuangan melawan penjajahan dapat menginspirasi siswa untuk menjadi seseorang yang pantang menyerah dan tangguh saat menghadapi suatu tantangan atau kesulitan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan karakter dan moralitas mereka melalui pembelajaran IPS materi sejarah yang kontekstual dan menarik. Sehingga dapat membantu mengatasi berbagai krisis moral yang melanda generasi muda saat ini. Khusus nya siswa melalui materi sejarah, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan empati. Siswa juga dapat mempelajari tentang perjuangan tokoh-tokoh yang memperjuangkan keadilan atau menentang diskriminasi, sehingga

mereka dapat menerapkan nilai-nilai moral ini dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Terdapat penelitian sebelumnya, tentang pendidikan karakter dalam untuk mengatasi krisis moral. Penelitian sebelumnya menjadi acuan bagi peneliti saat menulis dan menyusun skripsi. Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, penulis memperoleh petunjuk tentang teori yang digunakan sebagai data untuk penelitian yang dibahas. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan judul yang diusulkan oleh peneliti sendiri, tetapi penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperluas bahan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian peneliti.

1. Penelitian yang di tulis oleh (Hasan, 2012) dengan judul Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Pendidikan karakter merupakan satu upaya untuk menangani permasalahan krisis multidimensional yang saat ini terjadi. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai dalam pendidikan. Pusat Kurikulum merumuskan paling tidak ada 18 nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Di dalam pendidikan sejarah, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan

dalam pembelajaran. Pendidikan sejarah berperan dalam pendidikan karakter karena pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Penguatan pelajaran sejarah sebagai pendidikan karakter dapat diterapkan mulai dari tujuan, pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber dan media, sampai dengan penilaian.

2. Penelitian yang di tulis oleh (Leuwol & Gaspersz, 2022) dengan judul Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Mahasiswa Universitas Victory Sorong bertujuan untuk memberikan gambaran akan pentingnya membangun karakter mahasiswa yang bermoral, dalam penyelenggaraan pendidikan di Perguruan tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk bisa mengatasi berbagai persoalan khususnya dekadensi moral dikalangan mahasiswa. Salah satu penyebab terjadinya krisis moral di kalangan mahasiswa adalah minimnya pendidikan karakter yang diajarkan di perguruan tinggi. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu. Penelitian ini dilakukan di Universitas Victory Sorong dan bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi krisis moral di lingkup perguruan tinggi, yang terjadi dikalangan mahasiswa. Pendidikan karakter seyogyanya diharapkan dapat menciptakan warga negara yang baik serta memiliki

moralitas yang sesuai dengan moral warga negara Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan zaman, keluarga, teman sebaya, lingkungan kampus, dan lingkungan sosial berdampak besar pada kerusakan moral mahasiswa. Dan pendidikan karakter dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

3. Penelitian yang di tulis oleh (Agustin et al., 2020) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk krisis moral pada anak, untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral serta bagaimana mengatasi anak yang tidak ada perubahan moral setelah diterapkannya pendidikan karakter berbasis Islam dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian kelas IV SDN 104 Rejang Lebong dan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas, guru agama dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk krisis moral pada kelas IV yaitu, berbicara tidak

sopan, tidak menghormati guru, kurangnya kedisiplinan dan merokok. Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di SDN 104 Rejang Lebong melalui program keagamaan seperti Sholat dzuhur berjama'ah, Pengajian bulanan, Program infaq setiap jum'at, Program membaca surah pendek sebelum belajar dengan menggunakan Metode Tauladan, Metode Pembiasaan dan Metode Nasihat kemudian solusi jika anak tidak ada perubahan setelah penerapan dilakukan seperti diberikannya hukuman, nasihat, kerjasama terhadap pihak sekolah dan orang tua. Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama antar guru, adanya dukungan dari wali murid dan dekatnya mushola dengan sekolah sedangkan faktor penghambat seperti, kurangnya sarana prasarana, kurangnya guru agama, latar belakang keluarga yang kurang baik.

4. Penelitian yang di tulis oleh (Lubis et al., 2023) dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 107419 Serdang. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Mata pelajaran IPS, yang melibatkan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam pembelajaran IPS, nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau penggunaan media dan

teknologi yang relevan. Pembelajaran IPS juga membantu siswa memahami keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan konteks sosial dan kehidupan nyata, di mana mereka dapat belajar tentang penerapan nilai-nilai seperti keadilan, demokrasi, dan hak asasi manusia dalam masyarakat, negara, dan hubungan internasional. Oleh karena itu, pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Namun, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dimana berusaha mendeskripsikan tentang Analisa Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 107419 Serdang. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus peneliti akan memperoleh penghayatan, pengalaman dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS.

5. Penelitian yang di tulis oleh (Bahri, 2015) Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja (sadar) untuk membantu orang lain memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etika inti. Hal ini diharapkan bahwa karakter dan kepribadian dibentuk oleh peserta didik itu sendiri yang lama demi keberhasilan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan memahami nilai-nilai yang ditanamkan kepadanya, seluruhnya tanpa ada kesalahpahaman sedikit pun. Integrasi pendidikan karakter sangat

penting dalam mengatasi permasalahan tersebut krisis moral. Demikian dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah Ada tiga metode yang digunakan yang melibatkan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah

6. Jurnal yang di tulis oleh (Kurniawan et al., 2023) dengan judul Krisis Moral Remaja di Era Digital. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang dampak dari globalisasi terhadap bangsa Indonesia terutama bagi kalangan generasi muda yang saat ini sudah terkikis moralnya karena dampak dari globalisasi tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka. Informan penelitian ini berasal dari beberapa jurnal ilmiah, buku elektronik, dan sumber lain yang telah dipastikan keakuratannya dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari globalisasi sangat berpengaruh besar terhadap moral bangsa Indonesia. Globalisasi membuat masyarakat Indonesia memiliki gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam di dalam Pancasila. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari globalisasi terutama bagi para generasi muda penerus bangsa yang selalu mengikuti arus globalisasi tanpa bisa memfilter antara dampak positif dan dampak negatifnya. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan agar masyarakat Indonesia terutama bagi para generasi muda penerus bangsa untuk dapat mengetahui, memilah, dan menghindari dampak negatif dari globalisasi yang masuk ke Indonesia dengan bebas.

7. Penelitian yang di tulis oleh (Rivasintha, 2014) dengan judul Muatan Materi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri Singkawang Utara Kota Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan materi pendidikan karakter dalam materi pembelajaran IPS sejarah, kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS sejarah, dan penilaian yang dilakukan guru sejarah dalam pembelajaran IPS sejarah di SMP Negeri Singkawang Utara Kota Singkawang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus tunggal terpancang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Muatan materi pendidikan karakter seperti nasionalisme, rela berkorban, pantang menyerah, demokrasi, dan cinta tanah air tersirat dalam materi pembelajaran IPS sejarah yang diuraikan pada uraian pokok materi ; (2) Kegiatan pembelajaran IPS sejarah yang memuat pendidikan karakter dilakukan dengan menyisipkan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran misalnya pada saat diskusi guru menanamkan sikap kerja sama dan tanggung awab; (3) Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS sejarah yang memuat pendidikan karakter baru mengarah pada kognitif.
8. Penelitian yang di tulis oleh (Ningsih et al., 2023) dengan judul Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Krisis Moral Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter untuk mengatasi

permasalahan moral mahasiswa program studi pendidikan sejarah di Universitas Islam Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral mahasiswa seperti perkembangan waktu, keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Manfaat pendidikan karakter antara lain melatih kecerdasan, mencegah perilaku buruk, meningkatkan budi pekerti dan akhlak individu, serta dapat menciptakan suasana yang kondusif, serta membangun bangsa yang lebih jujur dan lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dalam mewujudkan warga negara yang baik dengan nilai-nilai moral yang selaras dengan moralitas bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang sesuai dengan kasus yang di teliti melalui observasi terhadap individu atau kelompok yang terkait dengan krisis moral yang terjadi dalam kalangan mahasiswa program studi pendidikan sejarah di Universitas Islam Sumatera Utara. Dalam melakukan analisis pelaksanaan pendidikan karakter untuk mengatasi krisis moral mahasiswa, peneliti memilih kasus yang relevan dan mengumpulkan data yang akurat berdasarkan sumber dan objek yang di teliti sehingga analisis data dapat di lakukan secara cermat untuk menemukan pola atau tema yang muncul terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang di teliti.

9. Jurnal yang di tulis oleh (Pala, 2011) dengan judul *The Need For Character Education*. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional

menciptakan sekolah yang menumbuhkan etika, generasi muda yang bertanggung jawab dan peduli dengan menjadi teladan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua miliki. Itu adalah kesengajaan, upaya proaktif oleh sekolah, distrik dan negara bagian untuk menanamkan pentingnya hal ini kepada siswanya nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat diri sendiri dan orang lain. Karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis; itu dikembangkan dari waktu ke waktu melalui proses pengajaran, keteladanan, pembelajaran dan praktek yang berkesinambungan. Ini dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pengajaran karakter yang baik adalah yang disengaja sangat penting dalam masyarakat saat ini karena generasi muda kita menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak diketahui generasi sebelumnya. Mereka dibombardir dengan lebih banyak lagi pengaruh negatif melalui media dan sumber eksternal lainnya yang lazim di budaya saat ini. Karena anak-anak menghabiskan sekitar 900 jam setahun di sekolah, memang demikian penting bagi sekolah untuk melanjutkan peran proaktif dalam membantu keluarga dan komunitas dengan mengembangkan lingkungan yang peduli dan penuh hormat di mana siswa belajar inti, nilai-nilai etika. Ketika pendekatan pendidikan karakter bersifat komprehensif digunakan, budaya moral yang positif tercipta di sekolah—lingkungan sekolah yang menyeluruh yang mendukung nilai-nilai yang diajarkan di kelas (Kemitraan Pendidikan

Karakter,2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pedoman mengenai unsur-unsur yang diperlukan agar efektif dan pendidikan karakter yang komprehensif. Dan untuk menekankan perlunya karakter pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter yang baik, yang meliputi mengetahui, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan dan kasih sayang.

10. Jurnal yang di tulis oleh (Pattaro, 2016) dengan judul *Character Education Themes and Researches. An Academic Literature Review*. Pendidikan karakter merupakan suatu disiplin ilmu yang mengakar dan berkembang. Meskipun tidak ada definisi yang disepakati, hal ini dapat digambarkan secara luas sebagai proses berbasis sekolah untuk meningkatkan pengembangan pribadi di masa muda, melalui pengembangan kebajikan, nilai-nilai moral, dan hak pilihan moral. Berangkat dari meningkatnya minat terhadap tema ini dalam beberapa tahun terakhir, artikel ini bertujuan untuk menggunakan kategori analisis “pendidikan karakter” untuk melakukan penelitian eksplorasi mengenai kecenderungan utama dalam literatur internasional, mendefinisikan topik mana yang utama, mengeksplorasi cara topik-topik tersebut berkembang dalam hal teori dan penelitian empiris dan menganalisis bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Mengingat tujuan ini, judul dan abstrak dari 261 artikel yang diterbitkan di 145 jurnal akademik peer-review selama periode 2005-2014 dipilih dari Education Source, ERIC, Psychology & Koleksi

Ilmu Perilaku dan database SocINDEX. Judul artikel dan abstrak dianalisis melalui perangkat lunak T-Lab, menggunakan teknik analisis konten yang berbeda. Meskipun banyak ambivalensi dan ambiguitas yang mempengaruhi makna yang dikaitkan dengan pendidikan karakter, beberapa tren utama muncul dari tinjauan literatur ini dan studi-studi yang dipertimbangkan tampaknya setuju bahwa pendidikan karakter dapat memainkan peran penting dalam konstruksi identitas anak-anak dan remaja dan dapat menjadi alat bantu dalam membangun identitas anak-anak dan remaja. intervensi khusus untuk pendidikan dan sosialisasi remaja.

C. Kerangka Konseptual

Tujuan dari kerangka konseptual penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alur pikiran sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah untuk mengatasi krisis moral siswa

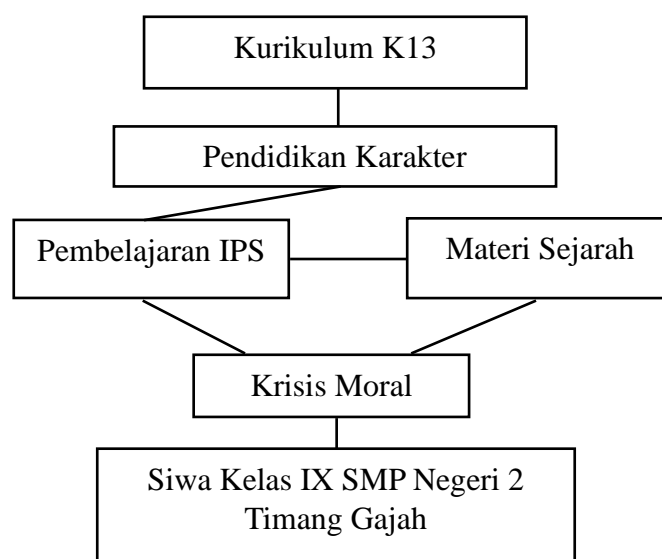


Table 1 Kerangka Konseptual

Keterangan: dari kerangka di atas dapat di pahami bahwa sekolah mempunyai kurikulum, kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. kurikulum adalah rencana pembelajaran, kurikulum, pendidikan karakter merupakan kunci utama dalam penelitian ini, pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada siswa. Salah satunya untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran IPS khususnya materi sejarah. Saat ini banyak siswa yang mengalami krisis moral, akibat adanya pengaruh globalisasi, dimana sesuai dengan judul penelitian yaitu Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS materi Sejarah Untuk Mengatasi Krisis Moral Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah melalui pembelajaran IPS materi sejarah, siswa di harapkan mempelajari sejarah dengan tujuannya agar siswa memahami dan menerapkan nilai- nilai yang ada pada materi sejarah. Dengan mempelajari sejarah, siswa dapat belajar dari tokoh-tokoh berprestasi dan berkarakter baik di masa lalu. Hal ini bisa membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dengan begitu diharapkan pendidikan karakter dapat mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah.